

Kultum Dzuhur Unisa | Ibu Era Agustina Yamini, S.E., M.Sc

As-salamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kita haturkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*. Karena limpahan karunia, kita dapat berkumpul pada mimbar yang terhormat pada siang hari ini, kepada jemaah Masjid Walidah Dahlan yang berbahagia dan dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kita sama-sama mengetahui bahwasanya konsumsi dalam agama Islam itu sudah diatur. Yang mungkin secara umum kita ketahui adalah konsumsi secara halal. Kita harus mengonsumsi segala sesuatu yang mengandung kehalalan yang sudah diatur dalam agama Islam.

Namun, dalam konsumsi kita juga perlu memperhatikan salah satunya adalah keberlangsungan alam semesta kita, yaitu dengan memperhatikan lingkungan dalam pola konsumsi kita. Di mana dalam salah satu poin di komitmen perempuan berkemajuan yang ada pada Risalah Perempuan Berkemajuan adalah melakukan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan aksi pelestarian lingkungan di mana salah satunya adalah menjaga pola konsumsi yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan juga keberlanjutan kehidupan di bumi ini. Sebagai perempuan yang memiliki wawasan berkehidupan berkemajuan, Islam berkemajuan, tentunya kita di dalam keluarga ataupun menjalankan kehidupan sehari-hari kita, di dalam keluarga itu kita yang sebagai penentu keputusan konsumsi apa yang ingin dilakukan. Sehingga penting bagi kaum perempuan utamanya itu untuk memperhatikan tidak hanya kehalalan, tapi bagaimana produk yang dikonsumsi itu juga memperhatikan lingkungannya.

Nah, saat ini di dunia bisnis itu sudah banyak sekali persaingan yang dalam tanda kutip untuk menarik konsumennya itu membawa-bawa yang namanya merek hijau atau *eco-friendly*, yaitu produk ini bisa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nah, tapi di sisi lain ada juga perusahaan yang nakal. Di keilmuan manajemen pemasaran itu disebut namanya *greenwashing*, yaitu penipuan berkedok menjual hijau padahal dia tidak hijau. Nah, sehingga dalam praktiknya itu dianggap sebagai kecurangan. Di mana di dalam Islam, kecurangan itu juga sesuatu yang haram, yang dilanggar, yang tidak disarankan untuk dikonsumsi. Sehingga penting bagi kita sesama umat muslim untuk memperhatikan hal tersebut dan tentunya untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang di mana itu disarankan oleh hadis riwayat Muslim yaitu: "*Barang siapa yang menipu, maka dia bukan dari golonganku.*"

Sehingga kita sebagai konsumen yang sudah diberkahi oleh berbagai kemajuan teknologi untuk mencari informasi, itu penting untuk mengetahui produk yang kita konsumsi apakah benar-benar menjaga lingkungan atau tidak. Sehingga tidak hanya kehalalannya saja, tetapi juga bagaimana produk tersebut juga mampu untuk memberikan keberlanjutan bagi kehidupan di muka bumi sesuai dengan Risalah Perempuan Berkemajuan pada bagian komitmen perempuan berkemajuan di poin kedua, kalau tidak salah saya membacanya, yang di mana mengajak untuk berkonsumsi melalui pelestarian lingkungan. Sehingga di era yang saat ini, Islam tidak hanya mengatur soal konsumsi secara halal, tapi juga bagaimana secara etis dan ekologisnya untuk keberlanjutan kehidupan alam semesta antarmanusia dan makhluk hidup ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Nah, muslim yang berilmu pasti juga berhati-hati dan bertanggung jawab dalam konsumsinya. Sehingga kita harus tidak hanya transaksi yang halal, tapi juga pola konsumsi yang halal. Kita juga harus berhati-hati dan juga pola konsumsi yang halal itu termasuk di dalamnya adalah

yang tidak merusak lingkungan, seperti itu. Kemudian, ada beberapa prinsip konsumsi yang berkelanjutan dalam Islam. Yang pertama keadilan, kemudian selanjutnya ada amanah, masalah, dan iktisad yaitu hemat. Selain itu juga harus edukatif, kritis, dan selektif serta aktif, terutama dalam menyuarakan isu-isu yang bisa mengancam keberlanjutan makhluk hidup dan juga keberlangsungan hidup di alam semesta ini.

Sehingga harapannya, dalam era digital saat ini, kita sebagai mungkin di sini jemaah sekalian *mostly* adalah Gen Z, diharapkan mampu untuk mempunyai, memiliki etika konsumsi secara Islami. Tidak hanya *aware* atau memiliki kesadaran untuk konsumsi secara halal, tapi juga memahami apa sih yang dimaksud dengan halal. Tidak hanya menghindari hal-hal yang diharamkan, tapi juga menghindari hal-hal yang mampu untuk menimbulkan kerusakan yang ada di muka bumi. Salah satunya adalah pelestarian lingkungan melalui pola konsumsi hijau, dan juga mampu untuk menyadari bahwasanya banyak kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis besar yang istilahnya adalah *greenwashing* yang itu cukup memberikan kerusakan yang ada di bumi. Karena *the power* atau kekuatan *marketing* itu mampu untuk memberikan kita stimulus yang sehingga kita konsumsinya berlebihan seperti itu.

Mungkin sekian yang bisa saya sampaikan. Terima kasih atas atensinya. Semoga ada manfaatnya untuk kita semua. Mohon maaf bila banyak kurangnya. *Wabillahi taufiq wal hidayah.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh